

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju kearah perbaikan dan peningkatan kesejahteraan. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spritual berdasarkan Pancasila. Sebagai negara yang berkembang Indonesia terus-menerus melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, antara lain bidang ideologi, politik, sosial, budaya, serta pertahanan. Salah satu sektor penting yang harus diperhatikan adalah kemajuan dalam sektor perekonomian. Perekonomian yang diharapkan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi yang merata dan merakyat di Indonesia salah satunya adalah Koperasi. Pencapaian tujuan efektif dan efisien koperasi adalah melayani kebutuhan anggotanya dan masyarakat pada umumnya sehingga Koperasi diharapkan dapat berperan sejajar dengan dua pelaku ekonomi lainnya yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Melalui pembinaan koperasi yang diarahkan pada pemantapan dan peningkatan usaha koperasi, maka koperasi akan bisa mengembangkan usahanya sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya.

Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini di atur oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan isi yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa, **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”**

Selanjutnya pada penjelasan pasal 33 diungkapkan bahwa:

“Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat, kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Bangun usaha yang sesuai itu adalah koperasi.”

Dari penjelasan pasal 33 ayat 1 ini, menempatkan Koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral dari tata perekonomian nasional. Oleh karena itu pembangunan Koperasi di Indonesia harus diarahkan pada profesionalisme dalam pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar pada masyarakat. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi lembaga yang mandiri dan berorientasi kepada kepentingan anggotanya. Dengan demikian Koperasi bisa menjadi badan usaha yang bertujuan mencari laba untuk kepentingan anggotanya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab I pasal I ayat I yang disebutkan bahwa:

“Koperasi dalam badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.”

Koperasi juga mempunyai tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang pada Bab II pasal 4 yang menyebutkan bahwa:

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.”

Demi memajukan koperasi, pemerintah memberikan peran dan ruang gerak yang luas agar koperasi mampu menjalankan usahanya secara mandiri untuk itu diperlukan pengelolaan manajemen yang baik yang sesuai dengan tujuan koperasi diatas. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang merupakan kumpulan orang-orang yang bergotong-royong secara bersama-sama dengan penuh kesadaran berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban, sehingga menjadikan koperasi sebagai wadah demokrasi ekonomi sosial yang dicapai anggotanya sendiri. Dalam kegiatan usahanya sebagai suatu badan usaha, Koperasi menjalankan beberapa unit usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Unit usaha ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Koperasi baik dalam hal modal maupun manajemen, sehingga manfaat dari adanya unit usaha tersebut dapat dirasakan oleh anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi betapa pentingnya keberadaan Koperasi untuk dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, tetapi masih banyak masalah yang menghambat pertumbuhan Koperasi misalnya kekurangan modal. Untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha dan pengembangan Koperasi tidak lepas dari masalah modal. Meskipun Koperasi

bukan merupakan kumpulan modal tetapi merupakan kumpulan orang-orang, namun untuk melaksanakan usahanya akan sulit tanpa adanya modal.

Koperasi unit desa sukamulya adalah koperasi multi purpose yaitu bergerak di beberapa bidang usaha. Koperasi Unit Desa Sukamulya merupakan koperasi yang menjalankan beberapa usaha diantaranya menarik simpanan pokok dan simpanan wajib, mengupayakan penagihan terhadap piutang macet dan lain-lain, dibawah ini ini dapat dilia data simpanan dan piutang sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah anggota KUD Sukamulya 2013-2017

Tahun	Jumlah Anggota	Kenaikan/penurunan anggota (%)
2013	61	-
2014	100	63,93 %
2015	115	15 %
2016	115	0 %
2017	184	60 %

Sumber: Buku Laporan Tahunan KUD Sukamulya

Dari tabel 1 di atas terlihat perkembangan jumlah anggota KUD Sukamulya dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Dapat di lihat presentase anggota pada tahun 2014 sebesar 63,93% dan pada tahun 2015 sebesar 15% namun pada tahun 2016 sebesar 0% dan pada tahun 2017 sebesar 60%.

Tabel 2
Simpanan dan piutang KUD Sukamulya

Tahun	Besar Simpanan (Rp)	N/T (%)	BesarPiutang (Rp)	N/T (%)
2013	9.350.000	-	11.200.000	-
2014	17.475.000	86,90%	15.500.000	38,39%
2015	29.687.000	69,88%	17.575.000	13,39%
2016	103.400.000	248,30%	20.239.000	15,16%
2017	98.030.000	(5,0%)	40.000.000	97,64%

Sumber: Laporan RAT KUD Sukamulya 2013-2017

Dapat dilihat pada tabel bahwa besar simpanan dan besar piutang pada KUD Sukamulya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang baik dari koperasi dan kerja sama yang baik antara koperasi dan anggota.

Sebagai sebuah koperasi KUD Sukamulya tidak terlepas dari SHU (Sisa Hasil Usaha). SHU merupakan laba dari unit usaha koperasi, yang diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya usaha koperasi. Berikut tabel pendapatan, biaya, dan SHU KSP Sukamulya :

Tabel 3
Pendapatan, Biaya, dan SHU

Tahun	Pendapatan bunga (Rp)	N/T (%)	Biaya (Rp)	N/T (%)	SHU (Rp)
2013	58.289.796		55.257.347	—	3.032.449
2014	101.287.489	73,77%	93.937.489	68,48%	7.350.000
2015	104.651.636	3,32%	93.095.250	(0,90)%	11.556.386
2016	106.883.100	2,13%	81.257.000	(12,72)%	25.626.100
2017	166.964.450	56,21%	146.656.250	170,48%	28.308.200

Sumber : Laporan KUD Sukamulya Tahun 2013-2017

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa peningkatan SHU setiap tahunnya cenderung stabil. Hal ini dikarenakan peningkatan presentase kenaikan pendapatan dan biaya setiap tahunnya cenderung sama. Namun demikian ukuran keberhasilan suatu lembaga keuangan tidak hanya dilihat dari laba, rentabilitas juga sangat penting untuk dilihat karena rentabilitas menunjukkan efisiensi kinerja lembaga keuangan tersebut. Rentabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. KUD Sukamulya merupakan koperasi yang menjalankan usahanya dengan jumlah modal sendiri yang cukup banyak.

Keberadaan Koperasi Unit Desa Sukamulya yang juga tidak lepas dari masalah permodalan. Menurut asalnya modal diklasifikasikan menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari hasil pemupukan partisipasi anggota, berupa simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi, dan SHU yang belum dibagikan. Sedangkan modal asing merupakan modal yang berasal dari hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Sementara itu modal yang dimiliki Koperasi Unit Desa Sukamulya merupakan modal sendiri yang berasal dari simpanan anggota. Selama lima tahun modal sendiri yang dimiliki tahun 2013-2017 mengalami peningkatan, demikian juga dengan SHU rata-rata mengalami kenaikan dan tetapi untuk rentabilitas sendiri mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Perkembangan Modal, SHU dan Rentabilitas Modal Sendiri KUD

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2013	2.315.400	94.073.350	2,46
2014	7.350.000	98.170.759	7,49
2015	3.032.449	1.076.428.815	0,28
2016	7.350.000	1.080.578.815	0,68
2017	11.556.386	1.191.148.386	0,97

Sumber : Laporan KUD Sukamulya Tahun 2013-2017

Dari tabel 1.3. diketahui perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri KUD Sukamulya pada tahun 2013 sampai 2017 rentabilitas modal sendiri pada KUD Sukamulya mengalami penurunan yang sangat signifikan dan berada pada kategori tidak baik. Tentunya muncul suatu dugaan bahwa hal tersebut juga mempengaruhi perolehan rentabilitas modal sendiri yang juga pada tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 0,28%, dimana keseluruhan modal diputarakan dalam modal kerja untuk menghasilkan sisa hasil usaha, yang nantinya juga mempengaruhi tingkat Rentabilitas Modal Sendiri koperasi.

Berhubungan dengan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, dibawah ini ditampilkan standar Rentabilitas Modal Sendiri sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tanggal 1 Mei 2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award*.

Tabel 5
Rasio Rentabilitas

Kriteria	Standar
Baik sekali	21%
Baik	15%- \geq 21%
Cukup baik	9%-<15%
Kurang baik	3%-<9%
Tidak baik	<3%

Sumber: Peraturan Menteri KUKM No. 6 Tahun 2006

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa rentabilitas modal sendiri KUD Sukamulya dari 2013-2017 yang berada pada kriteria yang kurang baik.

Penelitian mengenai rentabilitas pernah dilakukan oleh Pieter Leunupun pada tahun 2003. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi pada beberapa KUD di Kota Ambon)*”, penulis menggunakan variabel profitabilitas ekiutas sebagai variabel dependen serta menggunakan 3 variabel indepeden antara lain profit margin, invesment turnover, equity multiplier. Objek penelitian dari Pieter yaitu sejumlah KUD yang ada di kota Ambon, dengan menggunakan data selama 3 tahun 1999-2002. Dalam penelitiannya ini dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variable

independen baik secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap profitabilitas ekuitas.

Keadaan pada KUD Sukamulya yaitu dengan naiknya modal dan SHU dapat dijadikan ukuran bahwa KUD Sukamulya dari tahun 2013–2017 secara umum mengalami peningkatan efisiensi. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh Koperasi adalah tidak hanya bagaimana untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bagi koperasi pada umumnya usahanya diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas yang maksimal. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri dan Manfaatnya Kepada Ekonomi Anggota”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang penelitian serta untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka idenfikasi masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada KUD Sukamulya ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri?

3. Bagaimana manfaat ekonomi anggota bila rentabilitas modal sendiri meningkat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama penelitian yaitu :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan identifikasi masalah yang telah diidentifikasi tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada KUD Sukamulya
2. Upaya yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri
3. Manfaat bagi ekonomi yang diperoleh anggota dengan meningkatnya SHU

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

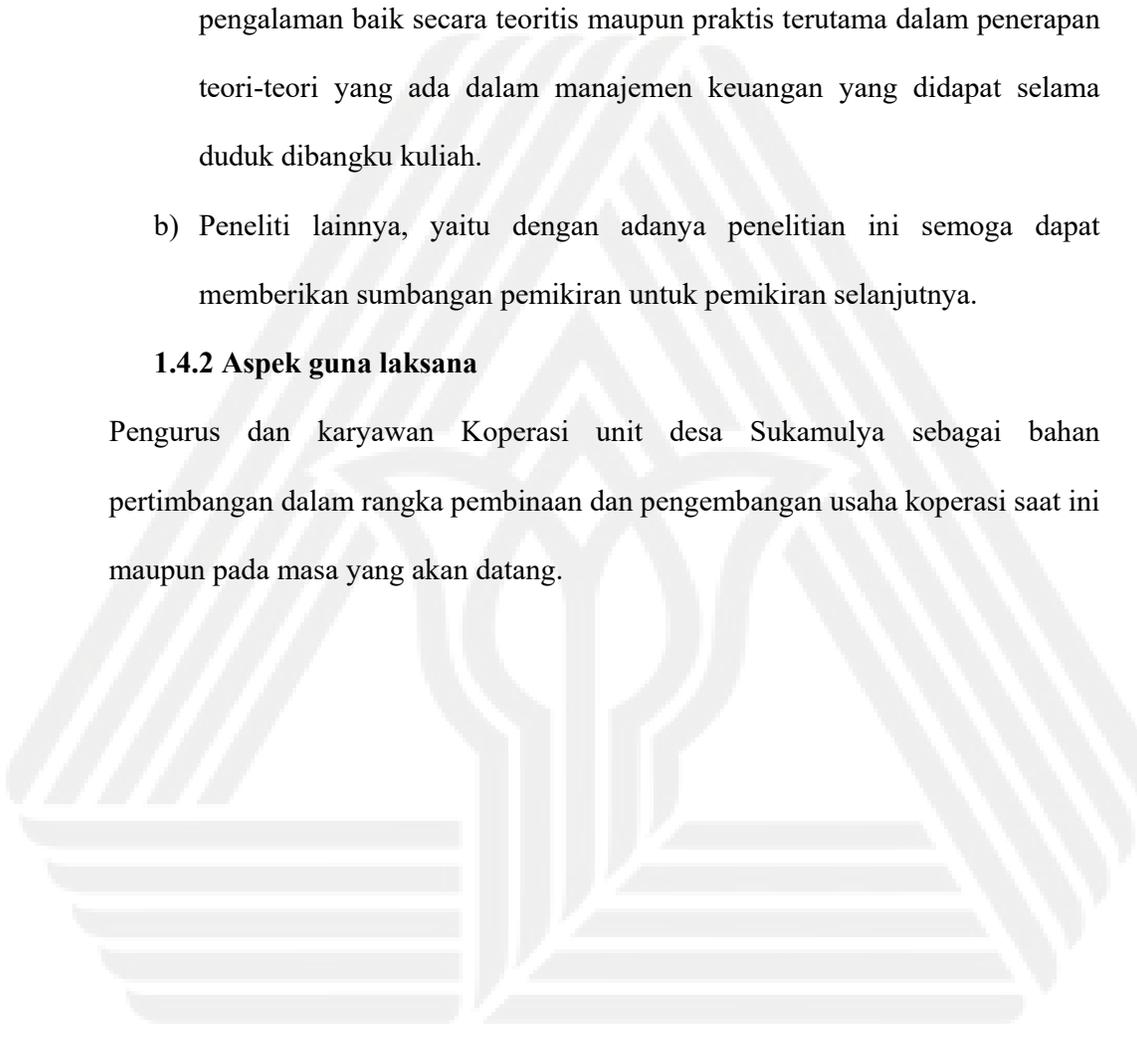
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana. Adapun kegunaan dari kedua aspek tersebut adalah :

1.4.1 Aspek pengembangan ilmu Pengetahuan

- a) Peneliti sendiri, yaitu dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan pengalaman baik secara teoritis maupun praktis terutama dalam penerapan teori-teori yang ada dalam manajemen keuangan yang didapat selama duduk dibangku kuliah.
- b) Peneliti lainnya, yaitu dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pemikiran selanjutnya.

1.4.2 Aspek guna laksana

Pengurus dan karyawan Koperasi unit desa Sukamulya sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan usaha koperasi saat ini maupun pada masa yang akan datang.



IKOPIN